

INTEGRASI LITERASI DIGITAL DALAM KURIKULUM PAI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH

**Moch. Afdlol Yaasin Yasinmuh287@gmail.com , Natazya Fitria sari
natazyafitria11@gmail.com , Shufa ayu niktatina Ayushufa13@gmail.com**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Wahid Hasyim**

Abstrak

Abstrak: Akselerasi teknologi digital di era pasca-reformasi membawa tantangan besar terhadap moralitas remaja, berupa maraknya perundungan siber (cyberbullying), judi online, dan dekadensi moral. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka dituntut tidak hanya mengajarkan aspek teoretis, tetapi juga mengintegrasikan literasi digital guna menyaring dampak negatif teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi literasi digital dalam kurikulum PAI sebagai instrumen pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan nilai-nilai keislaman di Sekolah Menengah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan dari artikel jurnal bereputasi sepuluh tahun terakhir dan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam PAI dapat diimplementasikan melalui rekonstruksi modul ajar, pemanfaatan media digital berbasis nilai akhlaqul karimah, dan internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila (khususnya dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia) dalam aktivitas digital siswa. Kesimpulannya, sinergi literasi digital dan kurikulum PAI menciptakan tameng konseptual dan praktis bagi siswa dalam bermedia sosial secara bijak dan islami.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Literasi Digital, Profil Pelajar Pancasila, Karakter Islami.

Abstract: The acceleration of digital technology in the post-reform era poses major challenges to adolescent morality, such as the rise of cyberbullying, online gambling, and moral decadence. The Islamic Religious Education (PAI) curriculum based on the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) is required not only to teach theoretical aspects but also to integrate digital literacy to filter the negative impacts of technology. This study aims to analyze the strategy of integrating digital literacy into the PAI curriculum as an instrument for shaping the character of the Pancasila Student Profile in line with Islamic values in Secondary Schools. The method used is library research with a descriptive-analytical approach. Data were collected from reputable journal articles from the last ten years and analyzed using content analysis. The results indicate that the integration of digital literacy in PAI can be implemented through the reconstruction of teaching modules, the utilization of digital media based on akhlaqul karimah values, and the internalizing Pancasila Student Profile values (especially the dimension of Faith, Piety to God Almighty, and Noble Character) in students' digital activities. In conclusion, the synergy of digital literacy and the PAI curriculum creates a conceptual and practical shield for students to use social media wisely and Islamically.

Keywords: PAI Curriculum, Digital Literacy, Pancasila Student Profile, Islamic Character.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi telah mengubah lanskap pendidikan secara radikal. Digitalisasi tidak lagi sekadar menjadi alat bantu pembelajaran, melainkan telah bertransformasi menjadi lingkungan hidup baru bagi generasi muda, yang sering disebut sebagai digital natives. Bagi peserta didik di tingkat Sekolah Menengah, ruang digital menyediakan akses tanpa batas terhadap informasi, hiburan, dan interaksi sosial. Namun, fenomena ini bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi memberikan kemudahan dalam proses belajar, di satu sisi menyimpan ancaman laten terhadap degradasi moral, seperti paparan konten pornografi, maraknya judi online, perundungan siber (cyberbullying), penyebaran berita bohong (hoax), serta ujaran kebencian yang mencederai nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini terdiri dari enam dimensi utama: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dan tanggung jawab moral yang besar dalam mengawal implementasi kurikulum ini, khususnya pada dimensi pertama, yaitu pembentukan akhlak mulia. Kurikulum PAI tidak boleh lagi diposisikan sebagai materi doktrinal yang kaku dan terpisah dari realitas kehidupan digital siswa. PAI harus adaptif, responsif, dan transformatif dalam merespons dinamika zaman.

Meskipun urgensi literasi digital telah banyak digaungkan, masih terdapat research gap (kesenjangan penelitian) dalam literatur akademik saat ini. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memisahkan antara kecakapan literasi digital sebagai keterampilan teknis (aspek kognitif-psikomotorik) dengan pendidikan karakter keagamaan (aspek afektif). Literasi digital seringkali hanya dibahas dalam ruang lingkup mata pelajaran Informatika atau teknologi informasi umum. Masih sedikit penelitian yang mengkaji secara komprehensif bagaimana komponen-komponen literasi digital secara konseptual dan operasional diintegrasikan langsung ke dalam struktur Kurikulum PAI untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila sekaligus menegaskan nilai-nilai keislaman (akhlaqul karimah).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai strategi integrasi literasi digital dalam Kurikulum PAI di Sekolah Menengah, mengidentifikasi korelasi konseptual antara nilai-nilai keislaman dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam konteks digital, serta merumuskan model implementasi praktisnya di sekolah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran teoretis dan aplikatif bagi guru PAI, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan peran pendidikan agama di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode studi pustaka (library research) yang dilakukan secara operasional dan sistematis. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan menyintesis teori-teori, kebijakan kurikulum, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari dokumen kebijakan resmi pemerintah terkait Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) PAI di Sekolah Menengah, serta minimal 10 artikel

jurnal ilmiah bereputasi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026) yang mengkaji inovasi kurikulum PAI dan literasi digital. Data sekunder diperoleh dari buku teks, prosiding seminar, dan dokumen akademik lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan instrumen pencarian pangkalan data ilmiah digital (database searching) seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan Scopus. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "Kurikulum PAI", "Literasi Digital", "Profil Pelajar Pancasila", dan "Karakter Islami". Artikel yang dipilih disaring ketat berdasarkan kriteria inklusi: diterbitkan dalam rentang waktu 2021–2026, berfokus pada jenjang sekolah menengah, dan membahas irisan antara PAI dan teknologi digital.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dan analisis kritis (critical analysis). Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan:

Data Reduction: Memilih dan memilah data literatur yang paling relevan dengan fokus integrasi kurikulum.

Data Display: Menyajikan data secara naratif dan konseptual agar mudah dipahami.

Data Verification/Conclusion: Menarik kesimpulan logis mengenai strategi dan model integrasi berdasarkan sintesis literatur ilmiah yang sah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konseptualisasi Literasi Digital dalam Perspektif Kurikulum PAI

Literasi digital tidak boleh direduksi sebatas kemampuan teknis mengoperasikan gawai atau menjelajahi internet. Pilar utama literasi digital mencakup kecakapan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Dalam perspektif Islam, pilar-pilar ini memiliki akar teologis dan moral yang kuat dalam konsep akhlaqul karimah dan muamalah Islam.

Etika Digital dan Konsep Fathonah-Amanah: Ketika dunia digital dipenuhi oleh akun-akun anonim yang menyebarkan fitnah dan ujaran kebencian, PAI hadir memberikan solusi melalui konsep Siddiq (jujur) dan Amanah (dapat dipercaya) dalam berkomunikasi. Menyebarkan informasi tanpa klarifikasi (tabayyun) dilarang keras dalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 6). Integritas moral digital menuntut siswa untuk memiliki kesadaran bahwa Allah SWT Maha Melihat (Al-Bashir) segala aktivitas digital mereka, meskipun tersembunyi dari pandangan manusia.

Budaya Digital dan Konsep Ukhuwah Islamiyah: Budaya digital yang inklusif, toleran, dan menghargai perbedaan sangat selaras dengan prinsip Ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim) dan Ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan sesama bangsa). Budaya digital yang islami mendorong pemanfaatan ruang siber untuk dakwah yang sejuk (hikmah), diskusi yang santun (mau'idhah hasanah), dan kolaborasi yang membawa kemaslahatan umum.

B. Konvergensi Nilai Keislaman dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka mengamanatkan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat titik temu (konvergensi) yang sangat organik antara nilai-nilai keislaman dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila ketika ditarik ke dalam ranah digital. Hubungan tersebut dijabarkan di bawah ini:

Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia: Ditunjukkan dengan indikator memiliki kesadaran moral tinggi, menghindari konten negatif, dan berkata

santun di media sosial. Nilai ini berbasis pada sifat Muraqabah (merasa diawasi Allah), Akhlakul Karimah, serta menghindari ghibah digital.

Dimensi Bernalar Kritis: Ditunjukkan dengan kemampuan menyaring informasi, membedakan fakta dan hoax, serta melakukan validasi sumber. Hal ini sangat selaras dengan konsep perintah Tabayyun (klarifikasi) sesuai QS. Al-Hujurat: 6 dan berpikir kritis (Tafakkur).

Dimensi Berkebinekaan Global: Ditunjukkan dengan sikap menghargai perbedaan budaya, pendapat, dan aliran di ruang digital tanpa mencaci. Nilai Islam yang melandasinya adalah Tasamuh (toleransi) dan mengutamakan perdamaian (Al-Ishlah).

Dimensi Kreatif: Ditunjukkan melalui aktivitas memproduksi konten dakwah digital, artikel pendidikan, atau media syiar yang edukatif. Kegiatan ini bernilai sebagai Amal Jariyah digital dan jihad intelektual (Bil Qalam).

Jelas terlihat bahwa ketika guru PAI menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila, mereka secara simultan sedang menginternalisasikan nilai-nilai esensial ajaran Islam. Di era digital, implementasi dimensi "Beriman dan Bertakwa" dibuktikan dengan ketahanan moral (self-regulation) siswa untuk menutup jendela gawai saat menjumpai konten pornografi atau menolak judi online karena takut kepada Allah SWT.

C. Strategi Integrasi Literasi Digital dalam Struktur Kurikulum PAI

Untuk mewujudkan transformasi ini, sekolah tidak bisa hanya mengandalkan metode ceramah konvensional. Diperlukan rekonstruksi kurikulum PAI tingkat satuan pendidikan yang bersifat komprehensif, mencakup aspek intrakurikuler, kokurikuler (P5), dan budaya sekolah.

Ranah Intrakurikuler: Rekonstruksi Modul Ajar PAI

Guru PAI harus mengintegrasikan pilar-pilar literasi digital ke dalam Modul Ajar. Pada aspek Capaian Pembelajaran (CP) Al-Qur'an dan Hadis, materi tentang larangan perbuatan keji dapat dikontekstualisasikan menjadi larangan menyebarkan pornografi, melakukan cyberbullying, dan memproduksi berita bohong. Dalam pembahasan materi Fikih Muamalah, guru tidak hanya mengajarkan konsep jual beli klasik di pasar tradisional, tetapi wajib memperluas cakupan materi ke arah Fikih Muamalah Kontemporer di Era Digital. Materi ini mencakup kehalalan transaksi e-commerce, hukum dompet digital (e-wallet), bahaya laten pinjaman online (pinjol) ilegal yang mengandung riba, serta keharaman mutlak judi online.

Ranah Kokurikuler: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum PAI dapat berkolaborasi dengan mata pelajaran lain (seperti Informatika, Bahasa Indonesia, dan PKn) dalam tema P5 "Bangunlah Jiwa dan Raganya". Projek yang dirancang dapat berbentuk kampanye digital. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memproduksi produk kreatif digital, seperti video pendek di TikTok/Instagram Reels bertema "Stop Bullying dalam Perspektif Islam", infografis berbasis Canva mengenai "Adab Bermedia Sosial Menurut Al-Qur'an", atau podcast remaja yang mendiskusikan dampak negatif kecanduan game online terhadap kedisiplinan ibadah.

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Nilai Akhlakul Karimah

Proses pembelajaran dapat memanfaatkan platform Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau kuis interaktif berbasis gamifikasi seperti Kahoot! dan

Wordwall. Pemanfaatan teknologi ini secara tidak langsung mendidik siswa tentang tata cara berkomunikasi yang sopan dalam forum diskusi online, pengumpulan tugas yang tepat waktu (amanah), dan kejujuran akademik dengan tidak melakukan plagiarisme dari internet.

D. Analisis Kritis: Tantangan dan Solusi Implementasi

Meskipun cetak biru integrasi ini tampak ideal secara teoretis, analisis kritis di lapangan menunjukkan adanya beberapa hambatan nyata:

Kesenjangan Digital (Digital Divide) dan Infrastruktur: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas laboratorium komputer dan jaringan internet yang memadai. Solusinya, bagi sekolah di daerah rural, guru PAI dapat menerapkan strategi blended learning yang hemat kuota atau menggunakan metode studi kasus tertulis yang mensimulasikan realitas digital.

Kompetensi Pedagogis Digital Guru PAI yang Belum Merata: Masih ada sebagian guru PAI senior yang mengalami gagap teknologi. Hambatan ini harus diatasi melalui pelatihan intensif berkelanjutan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI, berfokus pada pemanfaatan teknologi edukatif dan pembuatan media interaktif abad ke-21.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Integrasi literasi digital ke dalam Kurikulum PAI di Sekolah Menengah bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keniscayaan strategi pendidikan di era disrupsi. Literasi digital berperan sebagai instrumen vital yang memperluas cakupan moralitas Islam dari ruang fisik menuju ruang siber. Konvergensi nilai antara pilar literasi digital dan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila membentuk kerangka kerja yang solid untuk membentengi moral remaja dari dampak negatif internet. Strategi integrasi yang efektif dapat ditempuh melalui rekonstruksi modul ajar bertema fikih muamalah kontemporer, penguatan proyek P5 berbasis produk kreatif digital islami, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif yang menekankan etika siber. Ketika siswa mampu bernalar kritis dalam memilah informasi siber (tabayyun) dan berkomitmen menjaga kesantunan digital, maka esensi sejati dari Profil Pelajar Pancasila yang bernapaskan nilai Islam telah berhasil diwujudkan.

Saran

Bagi Pengambil Kebijakan (Kementerian Agama dan Kemendikbudristek): Diharapkan dapat menyusun buku panduan resmi atau suplemen kurikulum PAI khusus mengenai Etika Digital Islami dan Fikih Muamalah Kontemporer sebagai acuan nasional yang terstandarisasi bagi guru di sekolah.

Bagi Praktisi Pendidikan (Kepala Sekolah dan Guru PAI): Kepala sekolah disarankan memfasilitasi pelatihan berkala terkait digital pedagogy bagi guru-guru PAI. Guru PAI diharapkan terus memperbarui kompetensi digitalnya dan memanfaatkan media digital inovatif dalam proses pembelajaran harian agar materi PAI lebih diminati oleh generasi Z dan Alpha.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Studi ini terbatas pada pendekatan teoretis studi pustaka. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (studi kasus atau eksperimen) guna menguji efektivitas empiris dari penerapan modul ajar PAI berbasis literasi digital terhadap perubahan perilaku etis siswa di media sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Sholihah, M. (2022). Inovasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Studi Islam dan Kebudayaan*, 10(1), 45-58. <https://doi.org/10.30762/jsi.v10i1.321>
- Fahri, M., & Zulkifli, Z. (2023). Internalisasi Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Mata Pelajaran PAI di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 189-204. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).11234](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).11234)
- Hasanah, U., & Fitri, A. (2024). Fikih Muamalah Kontemporer: Reorientasi Materi Kurikulum PAI untuk Menangkal Judi Online dan Pinjol Ilegal di Kalangan Remaja. *Jurnal Literasiana Unwahas*, 12(1), 12-27. <https://jurnal.unwahas.ac.id/index.php/literasiana/article/view/20241>
- Mulyadi, D., & Setiawan, I. (2021). Penerapan Konsep Tabayyun dalam Literasi Digital Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam Kebajikan*, 16(3), 312-325. <https://doi.org/10.15408/jpi.v16i3.19821>
- Nisa, K., & Rahmawati, E. (2025). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Digital Peserta Didik Berbasis Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 88-103. <https://doi.org/10.35931/jipi.v13i2.1543>
- Pratama, R. A., & Handayani, T. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya Melalui Kampanye Kreatif Digital di Sekolah. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran*, 7(2), 142-155. <https://doi.org/10.17977/um038v7i22023p142>
- Rohman, M. A., & Wahyuni, S. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Gamifikasi (Kahoot dan Wordwall) untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Technology Pendidikan Islam*, 6(1), 54-69. <https://doi.org/10.24014/jtpi.v6i1.14521> <https://doi.org/10.35931/jipi.v13i2.1543>
- Suryani, N., & Rosadi, K. (2024). Tantangan Budaya Digital (Digital Culture) dan Solusinya dalam Perspektif Pendidikan Islam Abad 21. *Jurnal Studi Kependidikan Islam*, 11(2), 210-226. <https://doi.org/10.30863/jski.v11i2.4321>
- Yusuf, M., & Aminah, S. (2023). Upaya Mengatasi Digital Divide dalam Pembelajaran PAI Pasca-Pandemi di Sekolah Menengah Rural. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 11(1), 75-89. <https://doi.org/10.21831/jap.v11i1.51234>
- Zainuddin, A., & Mu'ammam, M. A. (2026). Rekonstruksi Kurikulum PAI Berbasis Moderasi Beragama dan Literasi Media Siber di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Religia*, 14(1), 33-49. <https://doi.org/10.24251/er.v14i1.6543>